



PENDAMPINGAN UMKM “KERIPIK MAK RIP” UNTUK PENGUATAN USAHA PRODUKTIF DAN PEMBANGUNAN EKONOMI HIJAU DI DESA KAWAK JEPARA

Mentoring of MSMEs "Keripik Mak Rip" to Strengthen Productive Business and Develop Green Economy In Kawak Village, Jepara

Isyfa Fuhrotun Nadhifah^{1*}, Ali², Gunawan Mohammad³

¹Program Studi Akuntansi Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ²Program Studi Magister Manajemen Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, ³Teknik Industri Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Jl. Taman Siswa (pekeng) Tahunan Jepara 59427, Jawa Tengah Indonesia

*Alamat korespondensi : Isyfa@unisnu.ac.id

(Tanggal Submission: 13 September 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



Kata Kunci :

UMKM, keripik singkong, pendampingan, legalitas usaha, ekonomi berkelanjutan

Abstrak :

Desa Kawak Kabupaten Jepara memiliki potensi besar pada sektor pangan lokal melalui produksi keripik singkong. Namun, UMKM “Keripik Mak RIP” masih menghadapi kendala serius, seperti proses produksi manual yang kurang higienis, ketiadaan legalitas usaha, kemasan sederhana, dan pemasaran yang terbatas. Kondisi ini menghambat peningkatan kualitas produk dan daya saing. Diperlukan pendampingan menyeluruh agar UMKM dapat memanfaatkan teknologi, memperoleh legalitas, dan memperluas pasar secara berkelanjutan. Tujuan kegiatan pengabdian adalah membantu mitra meningkatkan produktivitas, memperbaiki manajemen, memperoleh legalitas usaha, serta memperluas jangkauan pasar agar terwujud kemandirian dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan difokuskan pada pendampingan, pelatihan, dan penerapan teknologi tepat guna. Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap: sosialisasi program, perancangan dan pemasangan mesin pemotong keripik otomatis, pendampingan pengurusan NIB dan PIRT, pelatihan peningkatan kapasitas SDM (kemasan, pemasaran digital, dan literasi keuangan), serta evaluasi dan monitoring. Seluruh tahapan dilakukan partisipatif bersama anggota UMKM Keripik Mak Rip, tokoh masyarakat, dan UMKM sekitar. Program menghasilkan berbagai perubahan positif. Mesin pemotong keripik otomatis meningkatkan kecepatan produksi 3–4 kali lipat dan membuat irisan lebih seragam dan higienis. UMKM berhasil memperoleh NIB dan PIRT yang memperluas akses pasar. Pelatihan desain kemasan, pemasaran digital, dan pembukuan keuangan meningkatkan

keterampilan manajerial dan pemasaran, sehingga daya saing usaha naik. Evaluasi menunjukkan seluruh target tercapai dengan partisipasi tinggi dan dampak nyata bagi perekonomian desa. Kegiatan pengabdian ini menjawab tujuan awal yaitu memperkuat usaha produktif UMKM “Keripik Mak RIP” melalui legalitas usaha, penerapan teknologi, dan peningkatan kapasitas SDM. Program ini terbukti meningkatkan efisiensi, kualitas, dan jangkauan pemasaran, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan semangat wirausaha masyarakat Desa Kawak secara berkelanjutan.

Key word :

MSMEs, cassava chips, mentoring, business legality, sustainable economy

Abstract :

Kawak Village in Jepara Regency has significant potential in the local food sector through the production of cassava chips. However, the "Keripik Mak RIP" MSME still faces serious obstacles, such as unhygienic manual production processes, lack of business legality, simple packaging, and limited marketing. These conditions hinder product quality improvement and competitiveness. Comprehensive assistance is needed so that MSMEs can utilize technology, obtain legality, and expand their markets sustainably. The goal of community service activities is to help partners increase productivity, improve management, obtain business legality, and expand market reach to achieve independence and sustainable village economic development. The implementation method focuses on mentoring, training, and the application of appropriate technology. The activities are carried out in five stages: program socialization, design and installation of an automatic chip cutting machine, assistance in processing NIB and PIRT (National Property Right) (PIRT), training to increase human resource capacity (packaging, digital marketing, and financial literacy), and evaluation and monitoring. All stages are carried out in a participatory manner with members of the Keripik Mak Rip MSME, community leaders, and surrounding MSMEs. The program has resulted in various positive changes. The automatic chip cutting machine increases production speed by 3–4 times and produces more uniform and hygienic slices. The MSME successfully obtained a Business License (NIB) and Product Registration Certificate (PIRT), which expanded market access. Training in packaging design, digital marketing, and financial bookkeeping improved managerial and marketing skills, thereby increasing business competitiveness. Evaluations showed that all targets were achieved with high participation and a tangible impact on the village economy. This community service activity addressed the initial objective of strengthening the productive business of the MSME "Keripik Mak RIP" through business legality, technology implementation, and human resource capacity building. This program has proven to increase efficiency, quality, and marketing reach, while simultaneously fostering the independence and entrepreneurial spirit of the Kawak Village community in a sustainable manner.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Nadhifah, I. F., Ali., & Mohammad, G. (2025). Pendampingan UMKM “Keripik Mak RIP” untuk Penguatan Usaha Produktif dan Pembangunan Ekonomi Hijau Di Desa Kawak Jepara. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5705-5715. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.3048>



PENDAHULUAN

Desa Kawak merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pakis Aji Jepara dengan jumlah penduduk mayoritas perajin ayaman bambu (Teguh, 2019). Selain itu Desa Kawak juga memiliki beberapa produk khas dikalangan masyarakat yaitu Keripik Singkong. Sebuah jajanan yang diproduksi langsung oleh UMKM di Desa Kawak. Ketela pohon atau yang biasa dikenal dengan Singkong, merupakan pohon tahunan tropika dan subtropika dari *Euphorbiaceae* (Permana *et al.*, 2024). Di Indonesia, singkong merupakan produksi hasil pertanian pangan ke dua terbesar setelah padi, sehingga singkong mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting bagi berbagai produk pangan dan industri (Rohman *et al.*, 2023).

Penguatan dan pengembangan usaha UMKM merupakan salah satu alternatif untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri (Syahrir *et al.*, 2023). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha Mikro Kecil atau menengah (UMKM) mempunyai kiprah penting serta berkontribusi besar dalam perekonomian Indonesia (2024) terlebih 97 % penyerapan tenaga kerja ada disektor ini (Ni *et al.*, 2024). Meskipun memiliki potensi besar dalam sektor kuliner, UMKM Keripik Singkong di Desa Kawak masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan usaha mereka. Dengan melihat potensi produk keripik singkong di Desa Kawak, dalam hal rasa, penyajian dan variasi produk maka sangat dibutuhkan perluasan jangkauan wilayah pasar, sistem pemasaran termasuk kemasan produk dan teknologi proses produksi.

Kemajuan UMKM dapat diraih jika mampu mengembangkan inovasi, peningkatan produksi dan pemasaran (Arifudin, 2020) (Wibaselpa *et al.*, 2024). Usaha keripik yang dilakukan oleh UMKM “Keripik Mak Rip” ini masih sangat jauh dari kata modern. Keripik Singkong ini diproduksi oleh industri rumah tangga dengan pengelolaan turun temurun dan manajemen keluarga. Seperti halnya usaha-usaha lainnya bahwa usaha ini masih kurang berkembang karena keterbatasan teknologi proses produksi, Kapasitas SDM, dan juga Pemasarannya (Amellia & Pujiyanto, 2023). Produksi keripik singkong dibuat dengan proses yang sangat sederhana dan peralatan yang sederhana sehingga kurang higienis (mulai persiapan bahan baku, bahan pembantu, proses pengolahan hingga pengemasan), untuk itu perlu diberikan pembinaan agar industri ini dapat berkembang baik dari segi proses produksi, peningkatan SDM, perbaikan teknologi peralatan. Berikut kondisi mitra pengabdian :



Gambar 1. Proses Produksi Keripik Singkong

Permasalahan mitra secara umum diantaranya yakni pada proses produksi yang masih manual sehingga produk yang dihasilkan kurang standar dan tidak higienis, desain kemasan, peralatan dan tata kelola (manajemen). Sebagian besar para pelaku UMKM Keripik sudah merasa nyaman dengan kondisi saat ini yakni dengan proses produksi secara manual walaupun mereka belum mengetahui apakah untung ataupun rugi dalam menjalankan usaha. Padahal potensi peningkatan nilai jual bisa diperoleh jika proses pengolahan ditunjang dengan teknologi yang memadai dapat meningkatkan nilai jual yang

tinggi dengan penerapan teknologi tepat guna. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan serta teknologi pengolahan sudah selayaknya mendapat perhatian pemerintah dan institusi untuk melakukan pendampingan dan penerapan teknologi dalam menghasilkan produk keripik yang mempunyai cita rasa gurih dan renyah. Permasalahan yang ada pada UMKM Keripik belum mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan secara mandiri, artinya masih diperlukannya pihak-pihak yang harus secara bersama-sama turut membantu sumbangsih baik dari segi teori keilmuan, pendanaan serta pendampingan kepada masyarakat (Dunggio *et al.*, 2023)(Ilmi *et al.*, 2022).

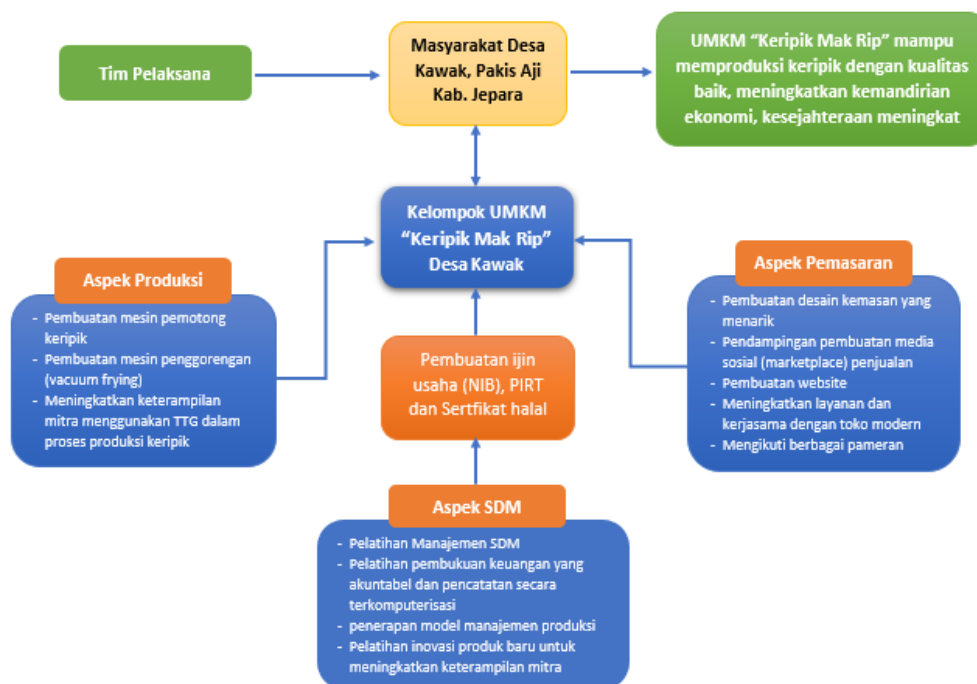
Program pengabdian ini berfokus pada produksi keripik dengan penggunaan teknologi dapat memberikan berbagai dampak positif, terutama dalam aspek sosial, ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan masyarakat (Kurniawan *et al.*, 2023). Jadi permasalahan (1). Belum adanya legalitas usaha yang dimiliki mitra dalam menjalankan usaha (2). Teknik pemotongan keripik masih menggunakan cara manual (tenaga manusia), sehingga ketebalan irisan tidak bisa presisi dan membutuhkan waktu yang lama (3). Desain kemasan masih sederhana dan kurang menarik, hanya plastik dan label kertas difotocopi (Irwandi *et al.*, 2024) (4). Teknik pemasaran tradisional masih dari mulut ke mulut dan toko sekitar. Meskipun manfaat media sosial begitu besar, banyak pelaku UMKM belum memanfaatkannya secara optimal (Lalu Ariz Ramdani, 2025)(Ety Widhi Astuti, Mely D, 2021). Dengan latar belakang tersebut tim pengabdian akan membantu dan mengimplementasikan teori keilmuan kepada mitra dalam melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pada analisis situasi dan koordinasi dengan mitra tentunya akan menjadi bahan pendampingan dalam mewujudkan pelaksanaan program pengabdian. Program disesuaikan dengan kebutuhan mitra, yang paling utama adalah menyelesaikan permasalahan-permasalahan mitra yang selama ini belum tersentuh dengan teknologi, diantaranya yaitu mesin pemotong keripik dan digital marketing. Kegiatan ini yang akan menjadi prioritas dalam program kemitraan masyarakat. Adapun sebagai bentuk realisasinya dapat dijelaskan berikut ini :

1. Pengurusan Ijin Usaha (NIB), PIRT, dan sertifikat Halal dalam pemenuhan legalitas usaha sehingga keabsahan usaha dapat diakui.
2. Penerapan mesin pemotong keripik otomatis dengan spesifikasi Kapasitas produksi 50-70kg/jam
3. Memberikan pelatihan – pelatihan dalam manajemen usaha dalam pengembangan usaha mitra
4. Pendampingan pembuatan desain kemasan produk baru yang lebih menarik dan mempunyai branding image yang kuat.

METODE KEGIATAN

Penerapan metode dalam program pengabdian ini fokus pada pendampingan, pelatihan dan penerapan TTG pada mitra UMKM “Keripik Mak Rip”. Adapun untuk pendampingan fokus pada tiga aspek permasalahan prioritas mitra yakni Aspek Produksi, Apek SDM, dan Aspek Pemasaran. Gambar berikut dijelaskan secara detail program pengabdian yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada bulan Juni – September 2025 dengan peserta kegiatan berasal dari para anggota kelompok UMKM Keripik Mak Rip Desa Kawak Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara, tokoh masyarakat, dan UMKM Sekitar. Adapun jumlah anggota UMKM Keripik Mak Rip 10 orang, tokoh masyarakat 10 orang dan UMKM sekitar 10 orang.

Metode pendekatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dilakukan dengan 5 tahap yaitu mulai dari sosialisasi tentang program pengabdian, perancangan dan pembuatan mesin pemotong keripik otomatis, pendampingan pengurusan ijin PIRT dan ijin usaha, pelatihan-pelatihan untuk menunjang SDM mitra, evaluasi dan monitoring serta pembuatan media sosial. Pada sosialisasi program tim pengabdian memberikan pengarahan terkait dengan program pengabdian, pentingnya proses produksi dengan menggunakan teknologi dan strategi pemasaran produk. Pada perancangan dan pembuatan mesin pemotong keripik otomatis tim melakukan modifikasi alat untuk menunjang proses produksi mitra. Pendampingan pengurusan ijin PIRT dan ijin usaha dengan cara melakukan koordinasi dengan dinas kesehatan kabupaten Jepara, untuk pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada mitra diantaranya pelatihan tentang pelatihan inovasi produk, pembukuan keuangan secara sederhana, pemasaran produk (Marketing online). Evaluasi dan monitoring tim melakukan evaluasi terhadap penggunaan peralatan yang telah digunakan oleh mitra, mengevaluasi perkembangan media sosial mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai pada bulan Mei 2025. Dalam penyelesaian permasalahan mitra, tim pengabdian melakukan (a) Peningkatan kualitas produksi keripik dengan alat yang mempunyai yaitu mesin pemotong keripik otomatis sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih presisi dan higienis, (b) Menata dan meningkatkan manajemen usaha mitra yang masih sederhana, melalui pendampingan usaha dan legalitas usaha mitra. (c) Peningkatkan pemasaran, melalui perbaikan kemasan atau packing yang menarik bagi konsumen dan perluasan pangsa pasar melalui media sosial. Berikut dijelaskan hasil kegiatan yang dilaksanakan :

1. Sosialisasi Program Pengabdian

Tahapan sosialisasi dimulai dengan koordinasi awal bersama perangkat Desa Kawak, pengurus UMKM, dan kelompok mitra “Keripik Mak RIP”. Tim pengabdian melakukan kunjungan lapangan untuk memastikan kesiapan lokasi, menentukan jadwal kegiatan, dan memetakan kebutuhan peserta. Hasilnya, ditetapkan tanggal pelaksanaan sosialisasi, daftar undangan, serta materi yang akan disampaikan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Sekretariat UMKM Keripik Mak Rip dan dihadiri oleh pelaku UMKM keripik singkong, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM sekitar. Metode yang digunakan berupa presentasi interaktif, pemutaran video singkat, dan diskusi tanya jawab. Peserta diberi booklet singkat berisi ringkasan materi dan rencana pendampingan tahap berikutnya.



Gambar 3. Sosialisasi Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahapan sosialisasi telah dilaksanakan secara partisipatif dan menghasilkan kesepakatan program pendampingan UMKM keripik singkong. Kegiatan ini menjadi dasar penting bagi tahap berikutnya—pendampingan produksi dan pemasaran serta diharapkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

2. Penerapan Mesin Pemotong Keripik

Pelaksanaan program penerapan mesin pemotong keripik otomatis pada UMKM “Keripik Mak RIP” diawali dengan identifikasi masalah produksi yang selama ini dilakukan secara manual. Proses pemotongan singkong yang menggunakan pisau konvensional terbukti memakan waktu lama, menghasilkan ketebalan irisan yang tidak seragam, dan menimbulkan kelelahan bagi pekerja. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi. Berdasarkan temuan ini, tim pengabdian merancang solusi dengan menghadirkan mesin pemotong keripik otomatis yang sesuai dengan kapasitas usaha dan standar keamanan pangan.

Tahapan implementasi dilakukan secara terencana. Tim terlebih dahulu menentukan spesifikasi mesin yang dibutuhkan, seperti kemampuan memotong 1–2 milimeter, material stainless steel food grade, dan konsumsi daya listrik yang hemat. Setelah mesin tiba di lokasi, proses instalasi dan uji coba dilaksanakan bersama pemilik dan karyawan UMKM. Uji coba meliputi pengaturan ketebalan irisan, kecepatan potong, serta pengecekan keamanan mesin. Selanjutnya, pelatihan pengoperasian, pembersihan, dan perawatan mesin diberikan agar mitra dapat mengelolanya secara mandiri.



Gambar 4. Mitra melakukan ujicoba pemotongan keripik

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Kecepatan pemotongan singkong meningkat sekitar tiga hingga empat kali lipat dibanding cara manual, dari semula sekitar 15 kilogram per jam menjadi sekitar 50 kilogram per jam. Ketebalan irisan pun menjadi seragam, sehingga keripik matang merata dan tampil lebih menarik di pasaran. Efisiensi tenaga kerja dan waktu memungkinkan pelaku usaha mengalokasikan sumber daya pada pengembangan rasa, desain kemasan, serta strategi pemasaran digital. Selain itu, mesin ini menekan risiko kontaminasi karena bahan pangan tidak lagi banyak bersentuhan dengan tangan pekerja, sehingga mutu produk semakin terjamin.

3. Pendampingan Legalitas Usaha

Pelaksanaan pendampingan legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) dan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) pada UMKM “Keripik Mak RIP” dimulai dengan pemetaan kondisi awal. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa usaha keripik singkong ini telah berjalan cukup lama namun belum memiliki legalitas yang memadai. Ketiadaan NIB dan PIRT menjadi kendala bagi perluasan pasar, seperti kerja sama dengan ritel modern, marketplace besar, atau program pemerintah yang mensyaratkan dokumen resmi. Oleh karena itu, pendampingan diarahkan untuk memastikan pelaku usaha memahami pentingnya legalitas serta mampu mengurus perizinan secara mandiri ke depannya.

Tahapan kegiatan dilakukan secara sistematis. Pertama, tim pengabdian memberikan sosialisasi regulasi yang mengatur perizinan NIB dan PIRT, termasuk manfaat, prosedur, serta kewajiban yang harus dipenuhi. Selanjutnya, dilakukan pendampingan teknis pembuatan akun OSS (Online Single Submission) sebagai pintu masuk pengurusan NIB. Peserta dipandu mengisi data usaha, seperti alamat produksi, jenis produk, dan jumlah tenaga kerja. Setelah NIB terbit, pendampingan dilanjutkan pada proses perizinan PIRT, mulai dari pendaftaran daring, pemenuhan dokumen administrasi, hingga fasilitasi untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan yang menjadi syarat penerbitan PIRT.



Gambar 5. Legalitas Usaha Keripik Mak Rip (NIB dan PIRT)

Hasil pendampingan menunjukkan kemajuan yang nyata. UMKM “Keripik Mak RIP” berhasil memperoleh NIB resmi dan Sertifikat PIRT, yang menjadi bukti legalitas produksi pangan olahan. Dengan legalitas tersebut, usaha keripik singkong kini memiliki dasar hukum yang jelas, lebih mudah mendapatkan kepercayaan konsumen, dan dapat memperluas pemasaran ke toko modern, pasar ekspor, serta platform e-commerce berskala nasional. Selain itu, pemilik usaha mendapatkan pemahaman mendalam mengenai kewajiban pelaku industri pangan, seperti pencantuman label gizi dan masa kedaluwarsa.

4. Pelatihan – Pelatihan untuk Peningkatan Kapasitas SDM

Pelaksanaan pelatihan-pelatihan untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) pada program pendampingan UMKM “Keripik Mak RIP” dirancang untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan pelaku usaha serta anggota tim produksi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, beberapa aspek yang perlu ditingkatkan mencakup manajemen produksi pangan yang higienis, pengemasan produk, pemasaran digital, dan literasi keuangan. Dengan peta kebutuhan yang jelas, tim pengabdian menyiapkan rangkaian pelatihan yang saling terintegrasi dan berkesinambungan.

Pelatihan pertama difokuskan pada pelatihan desain kemasan dan branding. Dalam sesi ini peserta mempelajari prinsip kemasan yang menarik, informasi label sesuai regulasi, dan teknik sederhana untuk mendesain kemasan ramah lingkungan. Hasilnya, UMKM mampu menghasilkan desain kemasan yang lebih profesional dan menonjolkan identitas lokal Desa Kawak. Pelatihan ini juga memuat sesi fotografi produk sederhana agar promosi di media sosial dan marketplace tampak lebih menarik.



Gambar 6. Desain Kemasan Baru

Pelatihan kedua diarahkan pada pemasaran digital dan literasi keuangan. Peserta dilatih membuat akun dan mengelola toko daring di marketplace, memanfaatkan media sosial untuk promosi, serta menyusun kalender konten. Tim juga mengenalkan aplikasi pencatatan keuangan sederhana agar pelaku usaha dapat memantau arus kas, laba rugi, dan menentukan harga jual yang kompetitif. Dengan keterampilan ini, pelaku usaha menjadi lebih mandiri dalam mengelola penjualan dan mengatur keuangan.



Gambar 7. Pelatihan Digital Marketing dan Pembukuan Keuangan

Hasil keseluruhan rangkaian pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan manajerial dan teknis mitra. Pelaku UMKM tidak hanya mampu menjaga kualitas produk dan memasarkan dengan cara modern, tetapi juga memiliki kesadaran pentingnya manajemen keuangan untuk keberlanjutan usaha. Dampaknya, SDM UMKM “Keripik Mak RIP” kini lebih siap menghadapi persaingan pasar, memperluas jaringan distribusi, dan menjaga pertumbuhan usaha yang konsisten. Program pelatihan ini menjadi fondasi penting untuk mewujudkan pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan dan menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis kearifan lokal.

5. Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk memastikan seluruh kegiatan pendampingan UMKM “Keripik Mak RIP” mulai dari sosialisasi, penerapan mesin pemotong keripik otomatis, pendampingan legalitas NIB dan PIRT, hingga pelatihan peningkatan kapasitas SDM berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan secara periodik sejak awal kegiatan, yaitu dengan menilai kesesuaian jadwal, efektivitas metode, serta tingkat partisipasi mitra.

Setiap sesi kegiatan disertai lembar kehadiran, dokumentasi, dan catatan masukan peserta sebagai bahan perbaikan untuk tahapan berikutnya. Berikut hasil evaluasi pendampingan program pengabdian yang telah dilakukan :

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pendampingan

No	Item Pengukuran	Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
1	Pengetahuan tentang peralatan penunjang produksi	20% pegawai mitra memiliki kemampuan dan pengetahuan dasar tentang mesin pemotong keripik	100% pegawai mengetahui fungsi dan penggunaan alat mesin pemotong keripik
2	Terjadi peningkatan kualitas produk	25% ketebalan produk tidak beragam	Ketebalan produk keripik singkong stabil 90%
3	Pengetahuan manajemen usaha	25% mitra sudah cukup baik	80% mitra mampu menerapkan tata kelola administrasi usaha
4	Sistem penjualan	15% mitra belum memahami tentang pemasaran produk	80% mitra mampu menggunakan media sosial dalam penjualan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh tahapan program terlaksana dengan baik dan partisipasi mitra sangat tinggi. UMKM mampu mengoperasikan mesin pemotong secara mandiri, mempertahankan kebersihan produksi, serta memanfaatkan media sosial dan marketplace untuk memasarkan produk. Legalitas usaha berupa NIB dan PIRT telah terbit dan dimanfaatkan sebagai sarana memperluas jaringan pemasaran. Selain itu, monitoring mengungkap beberapa rekomendasi perbaikan, seperti penjadwalan perawatan mesin yang lebih teratur dan pendalaman materi pemasaran digital untuk memperluas pangsa pasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan UMKM “Keripik Mak RIP” di Desa Kawak, Jepara, yang meliputi sosialisasi, penerapan mesin pemotong keripik otomatis, pendampingan legalitas usaha (NIB dan PIRT), serta pelatihan peningkatan kapasitas SDM, terbukti memberikan dampak positif yang nyata. Penerapan teknologi tepat guna meningkatkan efisiensi produksi, kualitas, dan higienitas produk. Pendampingan legalitas usaha berhasil mewujudkan kepastian hukum yang memperluas akses pasar. Rangkaian pelatihan berhasil memperkuat kemampuan manajemen, pemasaran digital, dan literasi keuangan pelaku usaha, sehingga meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Melalui evaluasi dan monitoring yang berkesinambungan, program ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga menumbuhkan kesadaran inovasi, kemandirian, dan semangat wirausaha di tingkat desa.

Untuk menjaga keberlanjutan hasil program, disarankan agar UMKM “Keripik Mak RIP” melakukan perawatan rutin dan pencatatan kinerja mesin secara berkala agar kualitas produksi tetap terjaga. Pemerintah desa dan lembaga perlu memfasilitasi pelatihan lanjutan, khususnya di bidang pemasaran digital yang terus berkembang, serta membantu membuka akses pembiayaan atau kemitraan baru. Selain itu, disarankan agar model pendampingan ini direplikasi pada UMKM pangan lainnya di Desa Kawak maupun desa sekitar, sehingga dampak pembangunan ekonomi berkelanjutan dapat meluas. Kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal menjadi kunci agar peningkatan kapasitas, legalitas, dan teknologi produksi dapat terus mendukung pertumbuhan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek yang telah memberikan pendanaan terhadap program ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan LPPM Unisnu Jepara yang telah mendukung dan mensupport kegiatan ini serta mitra UMKM Keripik Mak Rip yang bersedia menjadi mitra dalam program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amellia, D., & Pujiyanto, W. E. (2023). Pendampingan UMKM untuk Memenangkan Pasar Keripik Debog Pisang Online Melalui Manajemen Pengemasan Inovatif dan Pemasaran Berbasis E-Commerce. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 565–569. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.616>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21. <https://doi.org/10.36841/integritas.v4i1.514>
- Dunggio, S., Sakir, M., Santoso, B., & Solikahan, E. Z. (2023). *Publikasi+Eldimas-Hal+60-65_2*. 1(2), 60–65.
- Ety, W. Astuti., Mely, D. H. & N. O. (2021). Pendampingan UMKM Keripik Singkong Wijaya Baturetno. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Ilmi, M., Hakim, A. R., Fitriyani, A., Aprilia, R. D., Reswara, E. B., & Yono, S. A. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Umkm Keripik Singkong Di Desa Umbulsari, Umbulsari Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm)*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.31967/jpm.v2i1.559>
- Irwandi, P., S, M. K., Adetya, A., Wirda, B., & Abdul, Wahpiyudin, B. C. (2024). Pendampingan Pembuatan Label Produk Sebagai Dan Branding Umkm Keripik. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(6), 11–12.
- Kurniawan, A., Alinda, T., Ramdhani, F., & Alawi, M. (2023). Pendampingan UMKM Kripik Pisang dan Talas melalui Packaging dan Digital Marketing di Kelurahan Rakam, Kabupaten Lombok Timur, NTB. *Komatika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.34148/komatika.v3i1.620>
- Lalu, A. R. (2025). Pendampingan Pembuatan Konten Digital UMKM Keripik Pisang Banachos. *JBIMA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 42–47.
- Ni, A., Ika, S., Rahadian, P., Noviliana, E. D., Suliani, L., & Junaidi, A. S. (2024). *Pendampingan Usaha Keripik Singkong (Wong Deso) Dalam Meningkatkan Pendapatan UMKM Melalui Digital Marketing*. 2(2), 67–76.
- Permana, A. Y., Simanjuntak, N., Hutabarat, A., Lumbangaol, A., Simara-mare, D., Peronica, J., Nikita, N., Purba, R., & Hutaeruk, F. (2024). Pendampingan Umkm Untuk Meningkatkan Omset Penjualan Di Era Digital Pada UMKM Keripik Singkong Berkah Kecamatan Bandar, Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambei Manoktok Hitei*, 4(1), 75–79. <https://doi.org/10.36985/3tefwf91>
- Rohman, S., Rohman, M. S., Febriyanti, N. A., Nisa, N. A., Oki, Hidayanto, Arifin, M., Fatoni, W., Nafisah, D., Mukaromah, R., Lulu, Mas'udah, & Qoimah, S. (2023). JIPM : Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat. *JIPM: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 12–17.
- Syahrir, N., Ansari, M. I., & Basir, I. (2023). Pendampingan Tata Kelola Keuangan dan Pemasaran Berbasis Digital dalam Meningkatkan Penjualan. *Jurnal Abdi Insani*, 10(3), 1639–1646. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i3.1083>
- Teguh. (2019). *Anyaman Khas Desa Kawak: Dari Desa Hingga Nusantara*.
- Wibaselppa, A., Mutiara, S., & Zulanda Putri, R. D. (2024). Strategi Pemasaran Produk Umkm Keripik Melalui Digital Marketing Di Kecamatan Merbau Mataram, Lampung Selatan. *Jurnal Publika Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 38–44. <https://doi.org/10.30873/jppm.v6i1.4045>